

STRATEGI PENGEMBANGAN SDM UMKM TENUN ULOS UNTUK Mendukung Pelestarian Warisan Budaya Batak di Kota Pematang Siantar

Adinda Putri Kamalia¹, Farida Syah Damanik², Zainarti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹adindaputriamalia12@gmail.com, ²faridasyah4@gmail.com, ³zainartimm60@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tenun ulos di Kota Pematang Siantar dalam rangka mendukung pelestarian warisan budaya Batak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan SDM berperan penting dalam meningkatkan kualitas produk, memperkuat daya saing, serta mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kain ulos. Pelatihan teknis mengenai teknik menenun, pewarnaan alami, dan pemahaman filosofi motif ulos telah meningkatkan keterampilan para pelaku UMKM. Selain itu, pelatihan manajerial dan kewirausahaan turut mendorong pelaku usaha untuk lebih mandiri dan profesional dalam mengelola bisnisnya. Pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial dan platform *e-commerce* menjadi strategi kunci dalam memperluas jangkauan pasar secara nasional hingga internasional. Dukungan dari pemerintah daerah juga memainkan peranan penting dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, sertifikasi, serta promosi produk. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengembangan SDM merupakan pilar utama dalam menjaga keberlanjutan UMKM tenun ulos sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya lokal yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata kunci: UMKM, Tenun Ulos, Pengembangan SDM, Pelestarian Budaya.

Abstract

This study aims to identify and analyze the human resource (HR) development strategies implemented in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) engaged in ulos weaving in Pematang Siantar City, with a focus on supporting the preservation of Batak cultural heritage. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing interviews, field observations, and document analysis to collect relevant data. The findings reveal that HR development plays a crucial role in improving product quality, enhancing competitiveness, and maintaining the cultural values embedded in ulos weaving. Technical training on weaving methods, natural dyeing, and the philosophical meaning of ulos motifs has significantly improved the skills of local

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

artisans. Managerial and entrepreneurial training has empowered business owners to operate more independently and professionally. Furthermore, the adoption of digital technologies such as social media and e-commerce platforms has enabled MSMEs to expand their market reach at national and international levels. Local government support, in the form of training programs, capital assistance, product certification, and promotional initiatives, has also strengthened the resilience of ulos weaving enterprises. The study concludes that HR development strategies are a fundamental pillar in sustaining ulos weaving MSMEs while simultaneously serving as a dynamic means of preserving local cultural heritage in the face of modernization.

Keywords: *MSMEs, Ulos Weaving, Human Resource Development, Cultural Preservation.*

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Tingkat kemajuan organisasi sangat bergantung pada mutu dan kemampuan SDM yang dimilikinya. Oleh karena itu, SDM dianggap sebagai aset paling vital, baik dalam perusahaan besar maupun dalam skala usaha kecil. Proses pengembangan SDM sebaiknya tidak hanya ditujukan kepada pemilik usaha, tetapi juga mencakup seluruh pengelola dan karyawan yang terlibat. Terutama bagi pemilik usaha kecil yang kerap merangkap sebagai manajer sekaligus pelaksana operasional, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan kegiatan usahanya (Orlando Steven Sitanggang et al., 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam struktur ekonomi nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Keberadaan sektor ini berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran, terutama bagi angkatan kerja yang belum terserap dalam sektor formal. Perkembangan UMKM turut membuka peluang kerja baru serta menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, sehingga menjadikannya salah satu strategi efektif pemerintah dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan pengangguran.

Secara umum, UMKM memiliki karakteristik khas seperti dikelola secara mandiri, menggunakan modal dari sumber pribadi, memiliki cakupan pemasaran yang terbatas pada wilayah lokal, aset usaha yang relatif kecil, serta jumlah tenaga kerja yang tidak banyak. Dalam konteks pengembangan wirausaha baru, hal ini berkaitan erat dengan penciptaan iklim usaha yang mendukung, mendorong tumbuhnya minat masyarakat untuk terjun ke dunia kewirausahaan, serta meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam menjalankan usaha (Dikson Efrando Sidabutar & Seprini, 2022).

Indonesia adalah negara kesatuan yang kaya akan keberagaman suku, adat istiadat, ras, budaya, kerajinan, dan agama. Secara geografis, wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau besar dan kecil yang tersebar luas serta saling berdekatan, sehingga mempermudah terjadinya pertukaran budaya antar komunitas adat. Keanekaragaman budaya dan adat istiadat dari berbagai daerah di Indonesia merupakan kekayaan nasional yang patut dilestarikan dan dijaga keberlangsungannya. Terlebih, di era globalisasi saat ini, sejumlah bentuk seni dan kebudayaan Indonesia mulai diklaim oleh negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa seni dan budaya memiliki nilai yang tinggi dan dapat menjadi aset ekonomi, terutama dalam sektor pariwisata.

Salah satu suku yang hidup di wilayah barat Indonesia, tepatnya di Provinsi Sumatera Utara, adalah suku Batak Toba. Suku ini memiliki tradisi menenun kain ulos yang dikenal dengan istilah *Maratonun Ulos*, sebuah kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Batak Toba, khususnya yang berada di Tapanuli Utara dan sekitarnya (Sancay Simanjuntak et al, 2024). Saat ini, tradisi menenun ulos juga terus berkembang dan dilestarikan di berbagai daerah, termasuk di Kota Pematang Siantar, yang menjadi salah satu pusat pertumbuhan pelaku UMKM tenun ulos sekaligus bagian penting dalam pelestarian warisan budaya Batak.

Kain ulos merupakan busana tradisional yang khas dari masyarakat Batak di Sumatera Utara. Secara historis, ulos digunakan sebagai pelindung tubuh dari udara dingin. Dalam budaya Batak, terdapat tradisi yang dikenal dengan istilah *mengulosi*, yakni pemberian kain ulos sebagai simbol kehangatan, kasih sayang, dan restu. Namun, pemberian ulos ini tidak dapat dilakukan sembarangan, karena ada aturan adat yang mengatur berdasarkan garis kekerabatan. Misalnya, hanya orang yang lebih tua atau memiliki kedudukan lebih tinggi secara adat yang boleh memberikan ulos kepada yang lebih muda seperti orang tua kepada anak dan bukan sebaliknya.

Tenun ulos bukan hanya sekadar kain, tetapi juga merupakan warisan budaya yang mengandung nilai historis dan simbolik yang kuat. Di tengah perkembangan zaman dan derasnya arus modernisasi, keberadaan ulos menghadapi berbagai tantangan. Namun, modernisasi juga dapat menjadi peluang untuk mengembangkan dan mempromosikan ulos agar tetap relevan di tengah masyarakat masa kini. Upaya pelestarian ulos kini banyak dilakukan melalui inovasi dalam desain, pewarnaan, hingga cara pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan generasi modern.

Dalam kehidupan masyarakat Batak, kain ulos memiliki peran penting dalam berbagai upacara adat. Ulos digunakan dalam acara pernikahan, kelahiran, pembangunan rumah baru, hingga upacara kematian. Selain itu, penggunaannya juga mulai meluas ke acara-acara non-adat seperti perayaan ulang tahun, syukuran orang tua yang mencapai usia lanjut (*saur matua*), dan penyambutan tamu kehormatan. Dalam berbagai kesempatan tersebut, ulos diberikan sebagai tanda penghormatan dan simbol kehangatan serta persaudaraan (Daffarul Khusaini Nasution et al., 2024).

Kain tenun ulos kini mulai mendapatkan perhatian dan diminati oleh masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang bukan berasal dari suku Batak Toba. Ulos banyak dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pembuatan beragam produk kreatif seperti pakaian, tas, hingga dompet, namun tetap mempertahankan motif tradisionalnya yang khas. Kegiatan menenun ulos memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan sektor seni dan industri kreatif di Indonesia. Selain itu, aktivitas ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan peluang ekonomi serta memperkuat hubungan sosial dalam komunitas. Seiring waktu, komunitas penenun ulos yang ada terus mengembangkan keterampilan mereka untuk menghasilkan tenunan yang lebih berkualitas. Untuk mendukung proses ini, dibentuklah kelompok-kelompok yang bertujuan memperkuat pemberdayaan para penenun (Vera Anjeliana Simanjuntak & Ardianto, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami strategi pengembangan sumber daya manusia pada UMKM tenun ulos di Kota Pematang Siantar. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pelaku UMKM dan pihak terkait, observasi langsung proses produksi dan pelatihan, serta studi dokumentasi terkait. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode serta validasi melalui *member check* dengan informan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang upaya pengembangan SDM yang mendukung pelestarian budaya ulos.

KAJIAN TEORITIS

1. Strategi Pengembangan

Secara terminologis, istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategia* atau *strategios*, yang merupakan gabungan dari dua kata: *stratos* yang berarti tentara dan *ago* yang berarti memimpin. Menurut Fadhila Suskha, strategi merupakan suatu proses untuk menetapkan arah yang perlu ditempuh oleh sebuah perusahaan guna mencapai misinya. Strategi juga berfungsi sebagai pendorong yang akan membimbing perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasar yang akan dikejar di masa mendatang (Fadhila Suskha, 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Merumuskan strategi merupakan proses yang kompleks dan tidak mudah dilakukan. Tantangan utamanya sering kali terletak pada kurangnya komitmen internal terhadap hasil dari strategi tersebut. Strategi merupakan cara bagi suatu perusahaan untuk membedakan dirinya dari para pesaing dalam industri yang sama, dengan tujuan memperoleh keunggulan posisi di pasar. Perumusan strategi meliputi serangkaian aktivitas yang diawali dengan penyusunan visi dan misi perusahaan, pengenalan terhadap peluang serta ancaman dari lingkungan eksternal, analisis terhadap kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang perusahaan, penyusunan berbagai alternatif strategi, hingga pemilihan strategi tertentu yang akan diterapkan (Putri Kemala Dewi Lubis et al., 2023).

Pada hakikatnya, pengembangan merupakan upaya pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal, yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab. Upaya ini bertujuan untuk mengenalkan, menumbuhkan, membimbing, serta mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan harmonis, serta mengasah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan individu. Semua ini dilakukan sebagai bekal bagi individu untuk berinisiatif sendiri dalam meningkatkan dan mengembangkan diri agar mencapai martabat, kualitas, serta kemampuan manusiawi yang optimal dan menjadi pribadi yang mandiri.

2. UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha inovatif sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Kebijakan ini dirancang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat yang dinamis, dengan mengandalkan keterampilan, ide, dan potensi individu yang memiliki nilai ekonomi serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Fajran Rahman Berutu & Nuri Aslami, 2023).

3. Tenun Ulos

Tenun Ulos merupakan kain tradisional khas masyarakat Batak yang memiliki makna simbolis dan fungsi penting dalam kehidupan sosial budaya mereka. Dalam berbagai upacara adat seperti kelahiran, inisiasi, hingga kematian, kehadiran Ulos tidak pernah terlewatkan. Secara umum, kain ini didominasi oleh tiga warna utama yaitu merah, hitam, dan putih, yang masing-masing mengandung nilai filosofis tersendiri. Seiring waktu, Ulos mulai menarik perhatian masyarakat di luar etnis Batak Toba. Hal ini terlihat dari pemanfaatannya sebagai bahan dasar berbagai produk *fashion* seperti pakaian, jas, tas, hingga dompet. Lebih dari

sekadar hasil kerajinan tradisional, Ulos sarat akan nilai-nilai budaya dan spiritual. Dalam pandangan masyarakat Batak, kain ini melambangkan cinta, tempat bernaung, serta sarana komunikasi antar sesama anggota komunitas adat. Keunikan Ulos juga tampak dari kombinasi warna-warna alami seperti hitam, merah, biru, atau putih, serta hiasan tenunan benang emas dan perak yang memperkaya tampilannya.

Tradisi menenun kain Ulos tetap lestari sebagai bagian dari warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh perempuan Batak. Selama berabad-abad, para wanita Batak telah menekuni proses tenun dengan menggunakan alat tradisional, menghasilkan kain yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga kompleks secara teknis. Setiap lembar Ulos memiliki makna simbolis yang mendalam bagi si pemilik maupun penerimanya. Salah satu contohnya adalah *Ulos Ragidup*, yang motifnya tampak dinamis seperti tampilan visual yang hidup. Karena itu, motif ini sering dimaknai sebagai simbol kehidupan yang penuh harapan akan keberuntungan dan kebahagiaan.

Tenun Ulos, termasuk yang berkembang di Pematang Siantar, merupakan bagian dari budaya tekstil Batak yang berasal dari kawasan Danau Toba dan terus diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam perkembangannya, industri tenun ini telah mengalami kemajuan signifikan, baik dalam hal produksi maupun diversifikasi produk. Beragam inovasi pun bermunculan, menjadikan Ulos tidak hanya sebagai bagian dari identitas budaya tetapi juga sebagai produk kreatif yang bernilai ekonomi tinggi di tengah masyarakat lokal (Tiumra, 2020).

Bagi masyarakat suku Batak, kain tenun ulos merupakan salah satu identitas budaya yang khas. Ulos memiliki makna dan fungsi yang sangat penting, sebab keberadaannya menjadi syarat dalam berbagai upacara adat seperti pernikahan, kematian, dan acara tradisional lainnya. Warna dominan pada kain ulos umumnya terdiri dari merah, hitam, dan putih. Kini, ulos tidak hanya diminati oleh masyarakat Batak Toba, tetapi juga oleh suku lain. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya ulos yang digunakan sebagai bahan dasar berbagai produk seperti dompet, jas, dan barang kerajinan lainnya. Ulos Batak memiliki nilai budaya yang mendalam dan perannya tidak terbatas pada seni atau kerajinan semata.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji berbagai strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tenun ulos di Kota Pematang Siantar sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan budaya Batak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM, ditemukan bahwa pengembangan SDM merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberlangsungan dan kemajuan UMKM tenun ulos, terutama dalam mempertahankan nilai budaya sekaligus meningkatkan daya saing produk di pasar modern.

Salah satu hasil utama yang ditemukan adalah adanya peningkatan kualitas produk sebagai hasil langsung dari pelatihan keterampilan teknis yang diterima para pelaku UMKM. Para penenun mendapatkan pelatihan rutin tentang teknik tenun yang lebih halus, penggunaan pewarna alami yang ramah lingkungan, serta pemahaman filosofis terhadap motif-motif ulos. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas estetika dan daya tahan kain, tetapi juga memastikan nilai budaya tetap terjaga dan dihargai oleh konsumen. Selain itu, pengembangan SDM secara umum mengalami kemajuan positif, terutama melalui pelatihan yang mencakup aspek teknis, manajerial, dan kewirausahaan. Pemerintah daerah bersama lembaga swadaya masyarakat serta akademisi telah memberikan kontribusi besar melalui pelatihan manajemen keuangan, kepemimpinan usaha, dan peningkatan kapasitas produksi. Hal ini menghasilkan pelaku usaha yang tidak hanya ahli dalam tenun, tetapi juga cakap dalam mengelola bisnis secara profesional dan mandiri.

Dalam aspek pemanfaatan teknologi, transformasi digital terbukti mendorong pelaku UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Mereka telah diperkenalkan dengan berbagai teknologi pemasaran digital seperti media sosial dan platform *e-commerce*. Pengenalan terhadap *Tokopedia*, *Shopee*, *Instagram*, dan *Facebook* memungkinkan pelaku UMKM memperluas jaringan konsumen hingga tingkat nasional dan internasional. Bahkan, digitalisasi motif ulos serta dokumentasi proses pembuatan menjadi salah satu strategi pelestarian budaya yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Peningkatan kapasitas SDM juga mendorong kemampuan untuk menjalin kemitraan bisnis, mengikuti pameran produk lokal hingga nasional, serta memahami tren pasar terkini, sehingga memperkuat akses mereka terhadap pasar yang lebih luas. Keterampilan adaptif ini menjadikan strategi pengembangan SDM sebagai alat penting untuk memperkuat eksistensi UMKM ulos di tengah dinamika permintaan konsumen.

Peran pemerintah juga menjadi faktor penentu dalam penguatan SDM. Melalui Dinas Koperasi dan UMKM, pemerintah Kota Pematang Siantar secara aktif memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, sertifikasi halal, dan legalitas usaha. Kebijakan-kebijakan ini terbukti memberikan rasa aman dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, terutama dalam memperluas skala produksi dan meningkatkan daya saing. Di sisi lain, inovasi menjadi ciri khas dari pelaku UMKM yang telah mengalami penguatan SDM. Banyak di antara mereka mulai mengembangkan produk turunan ulos seperti tas, dompet, pakaian modern, dan souvenir khas Batak yang tetap mempertahankan elemen-elemen tradisional. Inovasi ini bukan hanya bentuk adaptasi terhadap pasar, tetapi juga menjadi jembatan penting antara budaya tradisional dan modernitas, sehingga pelestarian budaya tetap berjalan beriringan dengan keberlanjutan usaha.

Pengembangan strategi pemasaran juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pelaku UMKM kini memahami pentingnya *storytelling* budaya dalam menjual produk. Mereka mampu menyampaikan makna filosofis dari ulos, asal-usul motif, hingga proses pembuatannya secara naratif kepada konsumen. Strategi ini meningkatkan daya tarik sekaligus membangun ikatan emosional antara produk dan konsumen. Pelatihan dalam aspek pengemasan, penetapan harga, dan komunikasi pelanggan semakin memperkuat kemampuan SDM dalam memasarkan produk secara efektif dan berdaya saing tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan SDM secara menyeluruh mampu meningkatkan kualitas, daya saing, dan keberlanjutan UMKM tenun ulos di Kota Pematang Siantar. SDM yang kompeten, inovatif, dan adaptif menjadi pilar utama dalam mempertahankan eksistensi budaya Batak melalui karya tenun ulos yang bernilai tinggi. Dukungan teknologi, inovasi produk, strategi pemasaran, serta keberpihakan regulasi pemerintah menjadi faktor-faktor penentu yang saling menguatkan. Dengan demikian, pengembangan SDM tidak hanya berdampak pada kemajuan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam mendukung pelestarian warisan budaya lokal secara nyata.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada UMKM tenun ulos di Kota Pematang Siantar terbukti efektif dalam mendukung pelestarian warisan budaya Batak sekaligus meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Pelatihan keterampilan teknis, manajerial, dan kewirausahaan yang diberikan kepada para pelaku UMKM mampu meningkatkan kualitas produk, memperkuat kemampuan bisnis, serta melestarikan nilai-nilai filosofis kain ulos. Pemanfaatan teknologi digital turut memperluas jangkauan pasar hingga skala nasional dan internasional, sekaligus memperkenalkan ulos sebagai identitas budaya yang bernilai ekonomi. Dukungan pemerintah melalui pelatihan, bantuan modal, legalitas usaha, serta promosi produk sangat berperan dalam memperkuat posisi UMKM di tengah tantangan globalisasi. Inovasi produk dan strategi pemasaran berbasis budaya menjadikan tenun ulos tidak hanya sebagai simbol tradisi, tetapi juga sebagai wujud adaptasi budaya yang hidup dan berkembang. Oleh karena itu, pengembangan SDM menjadi pilar utama yang menjembatani pelestarian budaya Batak dengan kemajuan usaha secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Berutu, F. R., & Aslami, N. (2023). "Strategi dalam mengembangkan industri kreatif sektor kerajinan kain tenun ulos Silalahi dengan tantangan berinovasi pada era modern guna meningkatkan daya saing (Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Dairi)". *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 14.
- Dewi Lubis, P. K., Ramli, R., Tobing, S., & Marpaung, D. T. (2023). "Pengembangan ekonomi kreatif di Kota Tarutung melalui UMKM kain tenun ulos". *Jurnal Ekonomi-Qu*, 13(13), 118-119.
- Nasution, D. K., Karim, J. G. V., Azzahra, A., & Pasaribu, M. N. (2024). "Dampak modernisasi terhadap perkembangan ulos di Galeri Sianipar". *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(12), 237.
- Sidabutar, D. E., & Seprini. (2022). "Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Rambah". *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 11(2). <https://doi.org/10.30606/cano.v11i2.1618>
- Simanjuntak, S., Sitio, R. J. T., Sinambela, M., Nadeak, T. R. J., & Panjaitan, A. P. (2024). "Kreasi tenun ulos sebagai strategi pengembangan kearifan lokal di Wisata Salib Kasih Tarutung". *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 4372.
- Simanjuntak, V. A., & Ardianto. (2023). "Peningkatan SDM dan daya saing produk melalui pemberdayaan masyarakat penenun ulos di Kabupaten Tapanuli Utara". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 781.
- Sitanggang, O. S., Damanik, H. M., Samosir, G. M. H. E. S., & Purba, M. L. (2024). "Pelatihan pengelolaan SDM dalam pemanfaatan teknologi digital pada Leo Ulos". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1269.
- Suskha, F. (2023). *Strategi pembelajaran inovatif*. Merjosari: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Tiurma, T., Supadmi, T., & Lindawati, L. (2020). "Ragam jenis dan fungsi kain tenun ulos Batak Toba di Desa Pintu Batu Kecamatan Silaen Kabupaten Toba Samosir". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 245-256.